

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan rumusan masalah terkait tahap pelaksanaan BLKK Al Mawaddah, skill santri yang didapat selama mengikuti pelatihan BLKK Al Mawaddah, dan efektivitas peran BLKK dalam meningkatkan skill santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan BLKK Al Mawaddah sudah sesuai dengan kebijakan Kemnaker. Tahap pelaksanaan tersebut antara lain, yaitu: a) perekrutan peserta, yakni terdiri dari santri dan masyarakat dengan mengisi formulir dan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan; b) pembelajaran BLKK Al Mawaddah, pelatihan dilakukan selama 30 hari dimulai jam 8 hingga selesai. Penyampaian praktik lebih banyak timbang materi; c) uji kompetensi sertifikasi, pemberian sertifikat kepada peserta melalui penilaian yang memenuhi kualifikasi; d) monitoring, tentang bentuk tanggung jawab BLKK terhadap lulusan pesertanya; e) evaluasi, hasil evaluasi BLKK Al Mawaddah tahun 2020/2021 dari indeks kepuasan masyarakat, mutu pelayanan bernilai A, dan kinerja unit pelayanan sangat baik.
2. *Skill* santri selama mengikuti pelatihan BLKK, antara lain sebagai berikut: a) *hard skill*, yaitu keterampilan membuat olahan hasil pertanian, seperti kue, roti dan sebagainya, menggunakan alat pelatihan, dan mengetahui jenis tepung; b) *soft skill*, yaitu keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen diri; c) pengetahuan, yang dikemas dalam pembelajaran GMP dan K3.
3. Pengukuran efektivitas menggunakan model oleh Richard M. Steers. Konsep tersebut adalah: a) optimasi tujuan, menjelaskan hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan BLKK; b) perspektif sistem, hubungan yang berpengaruh keberhasilan BLKK baik dari dalam maupun luar; c) tekanan pada segi perilaku, yaitu respon peserta antusias dalam mempelajari materi dan praktik dan mampu mengulang kembali praktik yang telah diajarkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mendalam tentang implementasi program peran BLK dalam meningkatkan *skill* santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawddah Kudus ini, beberapa

saran yang dapat penulis uraikan berdasarkan pengalaman dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pesantren

Model pembelajaran yang diterapkan di *pesantren* entrepreneur Al-Mawaddah Kudus mengarah ke hal positif dan kebermanfaatannya. Antara mengajarkan agama maupun keterampilan porsinya sama. Sampai sekarang kurikulum ini masih berjalan dengan semestinya dan berhasil dalam menjalankan tujuannya. Terbukti dari pesantren sudah memberikan wadah bagi santri untuk mempelajari ilmu agama dan keterampilan melalui program atau kegiatan pesantren. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk tetap menerapkan kurikulum saat ini dengan kemajuan yang lebih baik lagi. Diterapkannya kurikulum saat ini juga berguna untuk menyiapkan para santri supaya semangat dalam mempelajari berbagai ilmu agama dan keterampilan. Pesantren juga harus membantu dan selalu memotivasi santri dalam mengembangkan keterampilan.

2. Bagi Lembaga BLK Komunitas

Lembaga BLKK pesantren sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan runtut. Adanya BLK memberikan kemanfaatan bagi santri dan masyarakat sekitar yang membutuhkan pelatihan. Saran penulis, semoga pelatihan BLKK di pesantren Al-Mawaddah tetap bisa memberikan pelatihan bagi santri maupun masyarakat.

3. Bagi Santri

Sebagai seorang penuntut ilmu, tetaplah semangat dan tidak mudah menyerah dalam mencari ilmu. Tingkatkan kualitas diri dan rajin belajar mempelajari ilmu sebanyak mungkin selagi masih diberi kesempatan. Manfaatkan waktumu dengan sebaik mungkin. Apalagi di era saat ini kemajuan teknologi semakin pesat, semoga santri mampu menerima dan melibatkan dirinya untuk terus maju.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap, agar penelitian ini mampu menambah ilmu dan sebagai bahan referensi. Selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengembangkan rumusan masalah selain dari yang sudah penulis teliti.